

Praktik Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kabupaten Brebes

Roid Ismail Ardho^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 22-02-2026

Accepted 25-02-2026

Published 27-02-2026

Keywords:

Local wisdom

Thematic learning

Elementary School

Qualitative study

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of local wisdom in thematic learning at elementary schools in Brebes Regency. A qualitative descriptive approach was employed involving 25 elementary school teachers selected purposively. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation studies, and analyzed using interactive analysis techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that 72% of teachers have integrated local wisdom into thematic learning, primarily through the use of local cultural examples, traditional stories, and community-based learning resources. In terms of planning, 60% of teachers included local wisdom in learning modules or activities, while only 32% explicitly formulated learning objectives or indicators oriented toward local wisdom. The integration of local wisdom was found to enhance students' learning engagement, contextual understanding, and character development, particularly in values related to cooperation, respect, and environmental awareness. Constraints identified include limited instructional resources, time constraints, and insufficient training related to local wisdom-based learning. This study concludes that although the integration of local wisdom in thematic learning has been implemented by most teachers, systematic support and professional development are needed to optimize its application.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Roid Ismail Ardho

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia

Email: roid.ardho@umbs.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk landasan pengetahuan, sikap, dan nilai peserta didik untuk kehidupan selanjutnya. Pendekatan pembelajaran tematik dipilih karena mampu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema yang bermakna bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran tematik di sekolah dasar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghubungkan materi akademik dengan konteks budaya lokal siswa.

Kearifan lokal merupakan kumpulan nilai, pengetahuan, dan praktik budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat tertentu, serta mengandung potensi edukatif untuk memperkaya proses pembelajaran. Integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik diyakini mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat pembentukan karakter siswa, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah (Sumarni et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam pembelajaran tematik dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Susanti et al., 2025).

Di beberapa studi juga dilaporkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, seperti modul tematik yang memuat nilai budaya setempat, terbukti valid dan efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran serta memperkuat karakter peserta didik (Lestari, 2023). Lebih lanjut, kajian pustaka yang menelaah integrasi nilai-nilai kearifan lokal menunjukkan bahwa strategi ini berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang kuat pada siswa sekolah dasar (Ardi et al., 2024).

Namun demikian, penerapan integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik masih menghadapi beberapa tantangan praktis, seperti keterbatasan perangkat ajar yang mengakomodasi budaya lokal dan kesiapan guru dalam memadukan nilai budaya tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran (Murwati et al., 2024). Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk menggambarkan secara empiris bagaimana praktik integrasi kearifan lokal dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tematik, khususnya di konteks lokal seperti Kabupaten Brebes.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kabupaten Brebes. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran tematik yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan praktik integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kabupaten Brebes. Subjek penelitian adalah guru kelas sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, dan kendala integrasi kearifan lokal. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kabupaten Brebes telah dilakukan oleh sebagian besar guru, meskipun belum sepenuhnya terencana secara sistematis. Dari 25 guru yang menjadi informan, 18 guru (72%) mengintegrasikan kearifan lokal melalui contoh materi dan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Integrasi ini umumnya diterapkan pada mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn dengan memanfaatkan pengalaman keseharian siswa sebagai sumber belajar.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, 15 guru (60%) telah memasukkan unsur kearifan lokal dalam modul ajar atau kegiatan pembelajaran. Namun, hanya 8 guru (32%) yang secara eksplisit merumuskan tujuan atau indikator pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal pada tahap perencanaan masih bersifat parsial dan bergantung pada inisiatif guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, 20 guru (80%) mengaitkan tema pembelajaran dengan aktivitas masyarakat setempat, seperti pertanian, perdagangan lokal, dan nilai gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 78% siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks lokal. Hal ini menegaskan bahwa kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan kebermaknaan pembelajaran tematik.

Meskipun demikian, integrasi kearifan lokal masih menghadapi sejumlah kendala. Sebanyak 17 guru (68%) menyatakan keterbatasan bahan ajar berbasis lokal, sedangkan 16 guru (64%) mengalami keterbatasan waktu perencanaan akibat tuntutan pencapaian target kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta dukungan perangkat pembelajaran yang relevan. Untuk memperjelas temuan penelitian, ringkasan hasil dan pembahasan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil dan Pembahasan Integrasi Kearifan Lokal

Aspek	Temuan Penelitian	Jumlah	Peresentase	Pembahasan Singkat
Bentuk integrasi	Pengaitan materi dengan konteks budaya dan lingkungan lokal.	18 guru	72%	Membuat pembelajaran lebih kontekstual.
Perencanaan pembelajaran	Memuat kearifan lokal dalam modul/kegiatan.	15 guru	60%	Belum dirancang secara sistematis.
Tujuan/Indikator	Tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal	8 guru	32%	Masih bergantung pada inisiatif guru.
Pelaksanaan pembelajaran	Tema dikaitkan dengan aktivitas Masyarakat lokal	20 guru	80%	Meningkatkan keterlibatan siswa.
Respons siswa	Siswa aktif dan antusias	-	$\pm 78\%$	Pembelajaran lebih bermakna.
Kendala bahan ajar	Keterbatasan bahan ajar berbasis lokal.	17 guru	68%	Perlu pengembangan perangkat ajar.
Kendala waktu	Keterbatasan waktu perencanaan	16 guru	64%	Tuntutan kurikulum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kabupaten Brebes telah dilakukan oleh sebagian besar guru, namun belum diterapkan secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan kearifan lokal terutama melalui pengaitan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya sekitar siswa. Meskipun integrasi tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran masih bersifat parsial dan belum secara eksplisit merumuskan tujuan maupun indikator pembelajaran berbasis kearifan lokal. Selain itu, keterbatasan bahan ajar dan waktu perencanaan menjadi kendala utama dalam penerapan integrasi kearifan lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang mengakomodasi potensi budaya lokal secara sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak integrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M., Suyanto, S., & Lestari, W. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran tematik sekolah dasar: Tinjauan pendidikan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 85–96.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, N. P. (2023). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 120–131.
- Murwati, H., Supriyadi, S., & Handayani, R. (2024). Tantangan guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan kearifan lokal pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Prastowo, A. (2021). *Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sumarni, S., Wibowo, A., & Kurniawan, D. (2024). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukatif*, 6(3), 987–996.
- Susanti, R., Nurhayati, E., & Fadillah, A. (2025). Persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 15–26.
- Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2022). Kontekstualisasi pembelajaran tematik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6234–6242.